



Efektivitas Penggunaan Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penggunaan Kontrasepsi IUD pada PUS

Endri Suastika Martiana^{1✉}, Fitra Arsy Nur Cor'yah², Mutiara Rachmawati³
¹²³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB

Abstrak

Latar Belakang : Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengatur atau mengontrol jumlah penduduk dengan cara mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan dengan pengaturan jumlah anak. Di Indonesia, prevalensi pemakaian kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 29%, pil 12.1%, IUD 5%, implan 5%, Metode Operasi Wanita (MOW) 4%, kondom 3% dan Metode Operasi Pria (MOP) kurang dari 1%. Salah satu upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi khususnya kontrasepsi IUD diperlukan suatu media edukasi yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video menggunakan bahasa daerah yaitu sasak yang merupakan salah satu kearifan lokal yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang memuat unsur-unsur budaya lokal masyarakat.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Efektivitas Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental. Desain penelitian ini adalah pretest and posttest nonequivalent control group. Dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini adalah pasien kasus 32 minggu yang tersebar di kabupaten Lombok barat. Sampel yang digunakan dengan jumlah 34 responden. Analisis data untuk mengetahui perbedaan penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD menggunakan uji *Mann Whitney* dan analisis efektivitas dengan menggunakan uji *N-Gain* melalui penggunaan software SPSS versi 16.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur dengan nilai *N-Gain* score sebesar 59,66%

Kesimpulan : Penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur.

Kata Kunci: *Edukasi; Kearifan; Kontrasepsi IUD; Pasangan Usia Subur.*

Abstract

Background: Family Planning (KB) is a program that aims to regulate or control the population by reducing the number of children born to women by regulating the number of children. In Indonesia, the prevalence of contraceptive use that is widely used is injection 29%, pill 12.1%, IUD 5%, implant 5%, Female Operation Method (MOW) 4%, condom 3%, and Male Operation Method (MOP) less than 1%. One of the efforts to increase the use of contraception, especially IUD contraception, requires educational media that can describe real physical concepts. - elements of local community culture.

Research Objectives: To determine the effectiveness of educational videos based on local wisdom in the use of IUD contraceptives in couples of childbearing age.

Research Methods: The type of this research is Quasi-Experimental. The design of this study is a nonequivalent control group pretest and posttest. It was carried out in July and August 2021. The population in this study was 32-week case patients spread over the West Lombok district. 34 responden. Analisis the data to determine differences in the use of educational videos based on local wisdom in the use of IUD use test *Mann Whitney* and analysis of the effectiveness of using test *the N-Gain* through the use of SPSS software version 16.

Results: Based on the analysis results showed that the use of video-based education local wisdom is quite effective in the use of IUD contraception in couples of childbearing age with an N-Gain score of 59.66%

Conclusion: The use of educational videos based on local wisdom is quite effective compared to without using educational videos based on local wisdom in the use of IUD contraception p there are couples of childbearing age.

Keywords: *Education; Local Wisdom; IUD Contraception; Couples of Childbearing Age.*

Copyright (c) 2022 Endri Suastika Martiana

□ Corresponding author :

Email Address : endrisuastika@gmail.com

Received 24 oktober 2022, Accepted 24 oktober 2022, Published 25 oktober 2022

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan, program yang bertujuan untuk mengatur atau mengontrol jumlah penduduk dengan cara mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan, dengan pengaturan jumlah anak tersebut diharapkan keluarga yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka. (Marmi, 2016).

Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia adalah 63.6% dan yang tidak memakai kontrasepsi 36.4%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 29%, pil 12.1%, IUD 5%, implan 5%, Metode Operasi Wanita (MOW) 4%, kondom 3% dan Metode Operasi Pria (MOP) kurang dari 1%. Selebihnya pemakaian cara tradisional 4%, yang terdiri dari senggama terputus 3% (SDKI 2017).

Berdasarkan data kabupaten/kota di NTB 2020, presentase KB yang digunakan pasangan usia subur (PUS) adalah KB jenis suntik sebanyak 62.27% sedangkan untuk KB AKDR sebanyak 8,74%. Cakupan peserta KB AKDR di NTB yang paling tinggi kota Mataram 28,95%, Sumbawa 15,96% ,Sumbawa Barat 12,91% ,Kota Bima 9,83% ,Lombok Timur 7,07% ,Lombok Barat 6,36% ,Lombok Utara 6,28% ,Lombok Tengah 4,68% , Bima 2,99% dan yang terendah Dompu 1,97% (BPS NTB, 2020).

Berdasarkan data diatas, upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi pada PUS khususnya kontrasepsi IUD diperlukan suatu media edukasi yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Priyani (2015) dengan judul "pengaruh penyuluhan media powerpoint dan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di puskesmas kasihan I bantul" menunjukkan hasil bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ansan Firmansyah (2019) tentang "efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan video bahasa daerah

terhadap pengetahuan bahaya merokok pada remaja” menunjukkan hasil bahwa media video bahasa daerah efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok .Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah,salah satu kearifan lokal yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang memuat unsur-unsur budaya lokal suatu masyarakat.

Media yang menarik akan mudah diingat serta diharapkan akan membawa dampak yang positif bagi perilaku kesehatan masyarakat. Selain itu penggunaan media juga harus memperhatikan kearifan lokal daerah setempat. Karena dengan adanya penggunaan media dengan menggunakan kearifan lokal daerah, misalnya penggunaan Bahasa daerah dalam pembuatan video, maka masyarakat akan lebih memahami pesan-pesan yang disampaikan sehingga mampu mendorong perubahan perilaku mereka.Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), amat membantu dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran (Hamtia,2012). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penggunaan Video Edukasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Penggunaan Kontrasepsi IUD pada PUS.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental.Desain penelitian ini adalah pretest and posttest nonequivalent control group.Dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2021.Populasi pada penelitian ini adalah pasien kasus 32 minggu yang tersebar di kabupaten Lombok barat.Sampel yang digunakan dengan jumlah 34 responden.Analisis data untuk mengetahui perbedaan penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD menggunakan uji *Mann Whitney* dan analisis efektivitas dengan menggunakan uji *N-Gain* melalui penggunaan software SPSS versi 16.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia,Pendidikan Pekerjaan dan Paritas.

Kategori	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	n	%	n	%
1) Umur				
a) < 20 tahun			-	-
11,8				2
b) 20-35 tahun	12	70,6	15	88,2
c) 36-49 tahun	5	29,4	-	-
2) Pendidikan				
a) Tidak sekolah/SD	3	17,6	5	29,4
b) SMP/SMA/SMK	13	76,5	11	64,7
c) Sarjana	1	5,9	1	5,9
3) Pekerjaan				
a) Tidak bekerja/IRT	10	58,8	13	76,5
b) Wiraswasta	6	41,2	4	23,5
c) Pegawai swasta	-	-	-	-
d) PNS	1	5,9	-	-

4) Paritas (jumlah anak)				
a) Primipara	-	-	4	23,5
b) Multipara	17	100,0	13	76,5

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi adalah ibu PUS yang berumur 20-35 tahun sebanyak 70,6%,pendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 76,5%,tidak bekerja/IRT sebanyak 58,8%,jumlah anak lebih dari 1 (multipara) sebanyak 100%.Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah ibu PUS yang berumur 20-35 tahun sebanyak 88,2%,pendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 64,7%,tidak bekerja/IRT sebanyak 76,5%,jumlah anak lebih dari 1 (multipara) 76,5%.

Tabel 2. Identifikasi penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis kearifan lokal pada kelompok intervensi.

	Rendah		Sedang		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Pretest	3	17,6	14	82,4	-	-
Posttest	-	-	4	23,5	13	76,5

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal pada pretest nilai paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%.Setelah dilakukan posttest nilai paling banyak yaitu dalam kategori tinggi yaitu 76,5%.

Tabel 3. Identifikasi penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol.

	Rendah		Sedang		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Pretest	3	17,6	14	82,4	-	-
Posttest	2	11,8	15	88,2	-	-

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan metode ceramah pada pretest nilai paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%.Setelah dilakukan posttest nilai meningkat menjadi kategori sedang sebanyak 88,2%.

Analisis efektivitas video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui efektivitas video edukasi berbasis kearifan lokal terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS pada penelitian ini adalah uji N-Gain.Sebelum melakukan uji N-Gain,lebih dahulu dilakukan uji mann whitney untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.Apabila terdapat perbedaan rata-rata pretest dan posttest baik pada kelompok intervensi dan kontrol,maka dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal berdasarkan minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Mann-Whitney U	4,000
Z	-4,935
Asymp.Sig.	,000

Berdasarkan hasil uji mann whitney pada tabel 4.4 menunjukkan hasil Asymp. Sig <0,05 yang artinya H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

Berdasarkan output “Test Mann-Whitney U” diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil edukasi penggunaan kontrasepsi IUD antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS”. Berdasarkan hasil tersebut, maka selanjutnya dapat menggunakan N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Kelompok		Statistic	
N Gain Persen	Intervensi	Mean	59,6639
		Minimum	,00
		Maximum	100,00
	Kontrol	Mean	1,6807
		Minimum	-16,67
		Maximum	16,67

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk kelompok intervensi (menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 59,66% termasuk kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,00% dan maksimal 100,0%. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (tanpa video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 1,68% termasuk dalam tidak efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal -16,67% dan maksimal 16,67%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS dibandingkan dengan tanpa menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan Pekerjaan dan Paritas.

Usia merupakan salah faktor utama seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Usia 20 -35 merupakan usia yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita cukup matang untuk mempunyai anak (Dewi dan Notobroto, 2014). Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2013). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi berumur 20-35 tahun sebanyak 70,6%. Sedangkan pada kelompok

kontrol responden terbanyak adalah yang berumur 20-35 tahun sebanyak 88,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif (Triyanto dan Indriyani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi berpendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 76,5%. Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah pendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 64,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim, dkk (2017) bahwa karakteristik tingkat pendidikan ada hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yaitu akdr.

Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien yakni MKJP (Budiarti, dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi yang tidak bekerja/IRT sebanyak 58,8%, sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 76,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari, dkk (2014) bahwa karakteristik pekerjaan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan MKJP. Penelitian Lakew, et.al. (2013), juga menyatakan hal yang sama bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan seseorang terhadap penggunaan metode kontrasepsi.

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua (Kusumaningrum, 2009). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi dengan jumlah anak lebih dari 1 (multipara) sebanyak 100%. Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah dengan jumlah anak lebih dari 1 (multipara) 76,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan keikutsertaan MKJP, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa responden dengan anak >2 orang cenderung 10 kali memilih MKJP dibandingkan dengan responden dengan anak ≤ 2 .

Identifikasi penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis kearifan lokal pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal pada pretest nilai paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%. Setelah dilakukan posttest nilai paling banyak yaitu dalam kategori tinggi yaitu 76,5%. Pemberian intervensi dengan menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 1 minggu dengan jarak masing-masing 2 hari. Hal ini sesuai dengan teori menurut Lia Alawiah (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkat dengan pemberian intervensi sebanyak 3 kali. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat minat penggunaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video berbasis kearifan lokal

.Video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan (Arsyad, 2012).

Identifikasi penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan metode ceramah pada pretest nilai paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%.Setelah dilakukan posttest nilai meningkat menjadi kategori sedang sebanyak 88,2%. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan tingkat minat PUS tentang kontrasepsi IUD sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol.Pada penelitian ini memberikan bukti bahwa responden atau wanita usia subur yang tidak diberikan intervensi atau penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan atau meningkat tidak terlalu besar hal ini disebabkan responden hanya memperoleh informasi dari apa yang dia lihat misalnya dari cerita, atau hanya memperoleh informasi pada saat hendak memasang alat kontrasepsi di bidan desa atau puskesmas. Faktor lain yang mempengaruhi adalah malasnya responden mencari informasi tentang IUD. Pengetahuan masyarakat yang tidak meningkat akibat kurangnya informasi dan penyuluhan seperti dijelaskan oleh penelitian Rahayu (2010) masyarakat belum sepenuhnya sadar akan Keluarga Berencana (KB) walaupun pemerintah telah berusaha dengan berbagai program untuk menarik simpati masyarakat dalam berpartisipasi mensukseskan program keluarga berencana.

Analisis efektivitas video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut,menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelompok intervensi (menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 59,66% termasuk kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,00% dan maksimal 100,0%. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (tanpa video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 1,68% termasuk dalam tidak efektif.Dengan nilai N-Gain score minimal -16,67% dan maksimal 16,67%.Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Media komik edukasi dan video sebagai media promosi kesehatan tentang karies gigi pada anak Sekolah Dasar” menunjukkan hasil adanya perbedaan perbedaan pengetahuan pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah pendidikan dengan media video di SDN 82 Palembang dengan p value = 0,000. Menurut Maryam (2014) dijelaskan penyajian melalui media audiovisual dirasakan lebih menarik daripada dengan leaflet. Media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran,bukan hanya dengan indera penglihatan tapi juga indera pendengaran.Melalui audio visual seseorang tidak hanya dapat

melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan.

SIMPULAN

1. Karakteristik umur responden terbanyak pada kelompok intervensi adalah ibu PUS yang berumur 20-35 tahun sebanyak 70,6%, pendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 76,5%, tidak bekerja/IRT sebanyak 58,8%, jumlah anak lebih dari 1 (multipara) sebanyak 100%. Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah ibu PUS yang berumur 20-35 tahun sebanyak 88,2%, pendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 64,7%, tidak bekerja/IRT sebanyak 76,5%, jumlah anak lebih dari 1 (multipara) 76,5%.
2. Penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis kearifan lokal pada kelompok intervensi mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal dengan nilai pretest paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%. Setelah dilakukan posttest nilai paling banyak yaitu dalam kategori tinggi yaitu 76,5%.
3. Penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan dengan metode ceramah pada kelompok kontrol mengalami peningkatan yang tidak signifikan atau meningkat tidak terlalu besar dengan nilai pretest paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%. Setelah dilakukan posttest nilai paling banyak yaitu masih dalam kategori sedang yaitu 88,2%.
4. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelompok intervensi (menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 59,66% termasuk kategori cukup efektif. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (tanpa video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 1,68% termasuk dalam tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, Baharika D.S dkk. 2019. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Dusun III Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. Bandung. STIK Sint Carolus.
- Astriani, Nopia. 2020. Pengaruh Konseling Antenatal dengan (ABPK) Terhadap Pemilihan Kontrasepsi MKJP Pasca Salin di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuripan. Mataram. Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Kesejahteraan Rakyat. Mataram. Badan Pusat Statistik Provinsi NTB.
- Fitriana, Farokta. 2017. Dukungan Suami Dengan Minat Ibu hamil Dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di Dusun Tegalan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Jombang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Hasanah, Uswatun. 2018. Pengaruh Konseling Melalui Kunjungan Rumah Pada Ibu Hamil

- Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang KB AKDR di Wilayah Kerja Puskesmas Meninting. Mataram. Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram.
- Lasmini dkk. 2021. Pengaruh Penerapan Edukasi Alat Kontrasepsi Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan WUS tentang KB di Desa Jlopo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Surakarta. Universitas Kusuma Husada.
- Ratnawati, Ida Nurul. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyani, Elis Siti dkk. 2015. Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint dan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Pasca Salin di Puskesmas Kasihan I Bantul. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Rosita, Niken. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kraton. Yogyakarta. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sarah, Euis Kania. 2019. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Memilih Metode Kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Bandung. Universitas Bhakti Kencana.
- SDKI. 2017. Jumlah Peserta KB di Indonesia. Jakarta. USAID
- Wulandari, Yunita dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. Pontianak. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.